

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang dipakai pada kajian ini. Teknik statistik yang disebut dengan analisis deskriptif berguna untuk menguraikan data melalui gambaran atau ilustrasi terhadap data yang telah dikumpulkan¹. Pendekatan penelitian deskriptif adalah pendekatan yang memberikan gambaran luas mengenai subjek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif. Salah satu pendekatan studi yang dianggap dapat diandalkan dari awal hingga akhir merupakan penelitian kuantitatif². Penilaian obyektif terhadap fenomena sosial lebih berbobot dalam penelitian kuantitatif, setiap fenomena sosial dipecah menjadi beberapa komponen permasalahan, variabel, dan indikator³. Saat melakukan penelitian kuantitatif, data numerik dikumpulkan dan perhitungan statistik digunakan untuk menganalisis temuan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yakni kelompok besar yang mencakup objek atau individu yang ditentukan oleh pengamat untuk dikaji guna dapat mengidentifikasi kualitas dan sifat tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2022. Terdapat 47 perusahaan pertambangan yang masuk dalam populasi penelitian. Pada kajian ini, *purposive sampling* digunakan sebagai metodologinya. *Purposive sampling* yaitu teknik pemungutan sampel *non-random* di mana sampel dikumpulkan sepadan oleh standar yang sudah ditentukan. Kriteria-kriteria atau pertimbangan untuk dijadikan sampel sebagai berikut:

¹ Sugiyono sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

² Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

³ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmidzi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2022.
3. Perusahaan yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2017-2022.
4. Data outlier

Perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria diatas dengan teknik *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022	246
2.	Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2022	(24)
3.	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian pada tahun 2017-2022	(126)
4.	Data outlier	(19)
Sampel Akhir Penelitian		77

Dari tabel 3.1 diatas dapat diperoleh sampel penelitian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, dengan populasi perusahaan pertambangan di BEI yang berjumlah 246 laporan keuangan dengan rentang waktu 2017 hingga 2022. Riset ini memakai teknik *purposive sampling*, sehingga sampel mempunyai jumlah 77 laporan keuangan dari 16 perusahaan pertambangan selama 2017-2022.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
3.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
4.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk.
5.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
6.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk.
7.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.

8.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
9.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk.
10.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
11.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
12.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
13.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
14.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
15.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
16.	ZINC	PT. Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber: Idx.co.id (data diolah penulis, 2023)

C. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang terdapat pada riset ini menggunakan beberapa variabel, diantaranya yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel independen adalah variabel yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi faktor lain atau variabel dependen⁴. Dalam riset ini, variabel bebas meliputi profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), *leverage* (X_3), dan *firm size* (X_4).

2. Variabel Dependen

Variabel utama dalam suatu pengamatan adalah variabel dependen atau sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen mungkin saja mempunyai dampak terhadap variabel dependen⁵. Dalam riset ini, variabel terikat menggunakan variabel *financial distress* (Y).

⁴ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmidzi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

⁵ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmidzi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

D. Variabel Operasional

Definisi operasional terhadap variabel penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan situasi dimana keuangan perusahaan sedang mengalami penurunan hingga mengakibatkan kesulitan keuangan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban kepada debitor untuk meneruskan usaha kedepannya. Hasil perhitungan metode <i>zmijewski</i> apabila nilai X-Score dibawah 0 maka bisnis tersebut berada di situasi yang dianggap bagus, sebaliknya apabila nilai X-Score diatas 0 maka perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat ⁶ .	X-Score $= - 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$ Keterangan : $X_1 = Return\ on\ assets\ ratio$ $X_2 = Debt\ to\ assets\ ratio$ $X_3 = Current\ Ratio$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas yaitu kapasitas perusahaan guna mendapatkan laba serta menilai seberapa baik aset	$ROE = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax\ (EAIT)}{Total\ Assets}$	Rasio

⁶ Andi Wawo, 'Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* VI, no. 1 (2020): 17–34, <https://doi.org/10.24252/jiap/v6i1.14467>.

	yang digunakan dan seberapa efisien operasional yang dijalankan ⁷ . Riset ini diprosikan dengan menggunakan ROE karena untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun.		
Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai seberapa likuid suatu perusahaan ⁸ . Riset ini diprosikan dengan CR karena dinilai dapat melunasi utang jangka pendeknya.	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₃)	Rasio <i>leverage</i> dipakai guna menentukan sejauh mana pendanaan dari utang yang dialokasikan untuk aset ⁹ . Riset ini diprosikan dengan DER karena untuk membandingkan jumlah utang dengan modal yang dimiliki.	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Firm Size</i> (X ₄)	Besaran suatu perusahaan ditunjukkan oleh ukuran perusahaannya, yang	<i>Size</i> = Ln × Total Aset	Rasio

⁷ Li Yueh Chen, 'Examining the Effect of Organization Culture and Leadership Behaviors on Organizational Commitment, Job Satisfaction, and Job Performance at Small and Middle-Sized Firms of Taiwan.', *Journal of the American Academy of Business* 5, no. 1/2 (September 2004): 432–438.

⁸ Kasmir Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2012).

⁹ Kasmir Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 2012).

	ditentukan oleh total nilai aset, volume penjualan, pendapatan bersih, dan jumlah pekerja ¹⁰ .		
--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data sekunder diperoleh dari beberapa perusahaan yang telah tercantum di BEI yang melakukan penerbitan laporan keuangan, dimana data sekunder tersebut merupakan data yang dipakai dalam kajian ini. Jenis data ini dapat diakses melalui online dengan media perantara. Data primer yang telah melalui pengolahan dan penyajian lebih lanjut baik oleh pengumpul data asli maupun oleh pihak lain dalam bentuk tabel atau diagram disebut sebagai data sekunder¹¹. Data tersebut didapatkan dari website resmi BEI di www.idx.co.id berbentuk sebuah laporan keuangan yang nantinya akan diperiksa.

Dokumentasi dan tinjauan literatur digunakan sebagai model pengumpulan data dalam kajian ini. Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang akan atau ingin diselidiki adalah dokumentasi. Catatan peristiwa sejarah disebut dokumen¹². Studi kepustakaan adalah pengkajian kembali literatur-literatur terkait yang memuat uraian sistematis, analisis kritis, dan evaluasi terhadap teks-teks yang relevan¹³.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis adalah untuk memberikan data dalam cara yang lebih kompak sehingga peneliti dapat lebih mudah mengkomunikasikan tanggapan yang telah mereka kembangkan. Dengan menggunakan software *EViews* 12, regresi data panel merupakan pendekatan analisis data panel yang dipakai pada riset ini. Metode analisis data penelitian ini adalah:

¹⁰ Sandy Jaya, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal Manajemen Motivasi* 16, no. 1 (11 September 2020): 38, <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>.

¹¹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

¹² Sugiyono sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹³ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmidzi, and Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal)*, 2nd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran umum data penelitian dan korelasi antar variabel yang dipergunakan pada riset diperoleh melalui penggunaan statistik deskriptif. Teknik pengumpulan dan penyajian data sehingga memberikan informasi yang bermakna disebut statistik deskriptif. Pada riset kali ini menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm size*, dan *financial distress*. Penjelasan mean, maksimum, standar deviasi, dan minimum masing-masing variabel akan diberikan melalui statistik deskriptif¹⁴.

2. Model Data Panel

Data panel pada kajian ini dipakai sebagai teknik analisis data panel. Penelitian menggunakan data panel yang menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Langkah pertama yang harus dijalani apabila menggunakan uji analisis regresi memakai data panel yaitu dengan melakukan *polling* data yang berbentuk *workfile*¹⁵. Terdapat beberapa model pendekatan yang ada pada uji regresi data panel, diantaranya¹⁶:

a. Common Effect Model (CEM)

Dengan menggunakan campuran *cross section* dan *time series*, model *common effect* dikatakan sebagai pendekatan yang dianggap sangat gampang untuk menentukan perkiraan dari model parameter data panel tanpa mempertimbangkan orang dan perbedaan waktu sebagai satu kesatuan. Metode satu-satunya yang dipakai dalam model ini yakni *Ordinary Least Square* (OLS).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model menyebutkan bahwa koefisien regresi dan intersep merupakan konstan untuk semua waktu dan wilayah. Memasukkan variabel dummy dalam *cross section* maupun *time series* digunakan untuk memahami perbedaan yang terdapat pada nilai parameter. Pendekatan dalam model ini dijuluki *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariative Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁵ Jonathan Sarwono, 'Prosedur-Prosedur Analisa Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews' (Yogyakarta: Grava Media, 2016).

¹⁶ Supardi, 'Metodologi Kajian Ekonomi Dan Bisnis' (Yogyakarta: UII Press, 2005).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model merupakan salah satu model data panel yang berfungsi untuk mengestimasi data panel dengan potensi variabel negatif dengan hubungan antara waktu dan individu. *Error terms* dari perusahaan digunakan untuk menghitung variasi intersep. Istilah lain dari model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

3. Pemilihan Model Data Panel

Penentuan model dalam data panel bertujuan untuk menetapkan sebuah model yang dianggap paling konsisten dengan tujuan serta hasil penelitian setelah model regresi data penelitian diestimasi. Terdapat beberapa pengujian untuk memilih model, diantaranya¹⁷:

a. Uji Chow

Common Effect Model (CEM) dan *Fixed Effect Model (FEM)* dikontraskan menggunakan uji Chow. Perbandingan probabilitas F dengan signifikansi dipastikan menggunakan uji ini. Model FEM dipilih jika nilai probabilitas F kurang dari 0,05. Sebaliknya, model CEM berkinerja paling bagus apabila dipadankan dengan model FEM apabila nilai dari *probability F* di atas 0,05.

b. Uji Hausman

Uji yang dipakai buat menentukan model di antara *Random Effect Model (REM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* disebut uji hausman. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas chi-squared. FEM lebih bagus dari REM apabila nilai probabilitas $F < 0,05$. Sebaliknya, model REM dipilih apabila *probability F* di atas 0,05.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tujuan dari uji *lagrange multiplier* yang sering dijuluki uji LM adalah untuk mengetahui apakah *Random Effect Model (REM)* yang lebih tepat atau bahkan *Common Effect Model (CEM)*. Model REM tepat dipakai apabila Breusch Pagan di bawah 0,05, sedangkan model CEM lebih cocok apabila nilai Breusch di atas 0,05.

¹⁷ Imam Ghozali and Dwi Ratmono, 'Analisa Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10' (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017).

4. Uji Asumsi Klasik

Salah satu asumsi mendasar yang wajib dilaksanakan oleh model regresi adalah uji asumsi klasik. Standar uji asumsi dalam kajian ini adalah uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Guna melihat apakah data residual yang ada pada model regresi terdistribusi secara teratur atau tidak, dilakukan uji normalitas¹⁸. Terdapat beberapa jenis uji normalitas, diantaranya yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Chi-Square*, *Shapiro-Wilk*, *Liliefors*, dan *Jarque-Bera*. Penelitian ini memakai uji Jarque-Bera guna mengetahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan pengujian dapat diasumsikan berdistribusi normal bila *probability* di atas 0,05. Sebaliknya penelitian berdistribusi tidak normal apabila nilai probabilitas di bawah 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai maksud mengukur ada atau tidaknya korelasi yang terjadi pada variabel independen dalam model regresi. Antar variabe yang ada pada model regresi jika terdapat korelasi maka dianggap model regresi yang tidak bagus. Apabila variabel bebas satu dengan lainnya berkorelasi tinggi, maka afiliasi dari variabel terikat dan bebas bakal terganggu, sehingga akan timbul kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan terkait dengan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Dasar untuk penentuan dalam uji ini yaitu apabila korelasi berniali di bawah 0,80 artinya tidak ada multikolinearitas dan apabila korelasi bernilai di atas 0,80 maka dianggap adanya gejala multikolinearitas¹⁹.

c. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas yakni menilik *varians* residu bervariasi antar tahun pengamatan atau tidak. Apabila pengujian menunjukkan bahwa varian residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas, sebaliknya jika

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

¹⁹ Febri Endra, 'Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)' (Sidoarjo: Zifatma Jawa, 2017).

terdapat perbedaan maka disebut heterokedastisitas. Tidak terdapat gejala heterokedastisitas merupakan syarat model regresi yang baik²⁰. Uji *Glejser* digunakan dalam pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini, yakni dengan meregresikan nilai *absolut residual* dan variabel independen. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ artinya tidak ada gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam model regresi linier untuk mengetahui adanya hubungan antara confounding error t-1 dengan confounding error periode t. Model regresi dianggap sangat baik jika tidak ada masalah autokorelasi²¹. Sampel yang berisi data *time series* biasanya menunjukkan autokorelasi, dan n-sampel mewakili interval waktu. Teknik *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak, dimana secara umum hasilnya yaitu²²:

- 1) Terjadi masalah autokorelasi jika f hitung kurang dari 0,05.
- 2) Tidak terjadi masalah autokorelasi jika f hitung di atas 0,05.

5. Uji Regresi Data Panel

Riset ini memakai analisis regresi data panel, yaitu menggabungkan data *time series* dengan data lainnya yaitu *cross section*. Guna menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, maka kajian ini menggunakan bantuan *software Eviews 12*. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah²³:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = *Financial Distress*
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Profitabilitas
 X_2 = Likuiditas
 X_3 = *Leverage*

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

²¹ Imam Ghozali, *Ekonomerika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).

²² Jonathan Sarwono, 'Prosedur-Prosedur Analisa Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan Eviews' (Yogyakarta: Grava Media, 2016).

²³ D. N. Gujarati, 'Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima' (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

- i = *Cross Section*
 t = *Time Series*
 ε = Standar Error

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk membuktikan suatu kebenaran dari sifat populasi berdasarkan data sampel. Berikut uji hipotesis yang menjadi bagian penelitian ini:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Kesesuaian model regresi dievaluasi dengan menggunakan koefisien determinasi. Sejauh mana model dapat memperhitungkan fluktuasi variabel independen dapat ditentukan dengan melihat koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai berkisar 0 hingga 1. R^2 dengan nilai yang tinggi membuktikan variabel independen lebih kuat untuk mendeskripsikan variabel dependen. Ketika variabel independen menghasilkan seluruh keterangan yang diperlukan guna memproyeksikan variabel dependen, maka R^2 bernilai mengarah angka 1. Secara umum, data *time series* mempunyai R^2 yang tinggi²⁴.

b. Uji simulan (uji f)

Uji f berfungsi menguji variabel dependen serta independen secara bersama-sama. Dalam pengambilan keputusan hipotesis sesuai dengan uji f bisa melalui cara perbandingan nilai yang ada pada f_{hitung} dan f_{tabel} ataupun dengan perbandingan *probability* dari uji f terhadap tingkat *probability*. Kriteria dalam perbandingan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} yakni sebagai berikut²⁵:

- 1) Bila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak, sehingga variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ artinya hipotesis diterima, sehingga variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Selain pengambilan keputusan menggunakan perbandingan f_{hitung} dan f_{tabel} , pengambilan keputusan lainnya yaitu dapat menggunakan nilai *probability* dengan kapabilitas sebagai berikut:

²⁴ Imam Ghozali, *Ekonomerika* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005).

²⁵ Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, 'Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)' (Yogyakarta: Penerbit Danisa Media, 2014).

- 1) Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila probabilitas di bawah 0,05, artinya secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Hipotesis dapat dikatakan ditolak apabila probabilitas di atas 0,05, artinya secara simultan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji parsial (uji t)

Uji parsial menggambarkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap penjelasan fluktuasi variabel dependen²⁶. Dalam pengambilan keputusan pada hipotesis sesuai pada uji t bisa dikerjakan dengan membandingkan *probability* dari uji t terhadap tingkat *probability* ataupun dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Kriteria dalam perbandingan nilai *probability* dari uji t terhadap *probability* sebagai berikut²⁷:

- 1) Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila probabilitas di bawah 0,05, artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Hipotesis dapat dikatakan ditolak apabila probabilitas di atas 0,05, artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila melakukan pengambilan keputusan dengan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yakni sebagai berikut:

- 1) Bila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya hipotesis ditolak, sehingga secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Bila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya hipotesis diterima, sehingga secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

²⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

²⁷ Agus Tri Basuki and Imamudin Yuliadi, 'Electronic Data Processing (SPSS 15 Dan Eviews 7)' (Yogyakarta: Penerbit Danisa Media, 2014).